

menggunakan tipe tari dramatik, dengan mode penyajian secara simbolik representasional. Menggunakan konsep *design* kostum yang dikembangkan dari *design* pakaian yang digunakan pada saat melakukan upacara *siraman*. *Design* kostum disesuaikan dengan konsep karya tari ini dengan tidak mengganggu gerak penari.

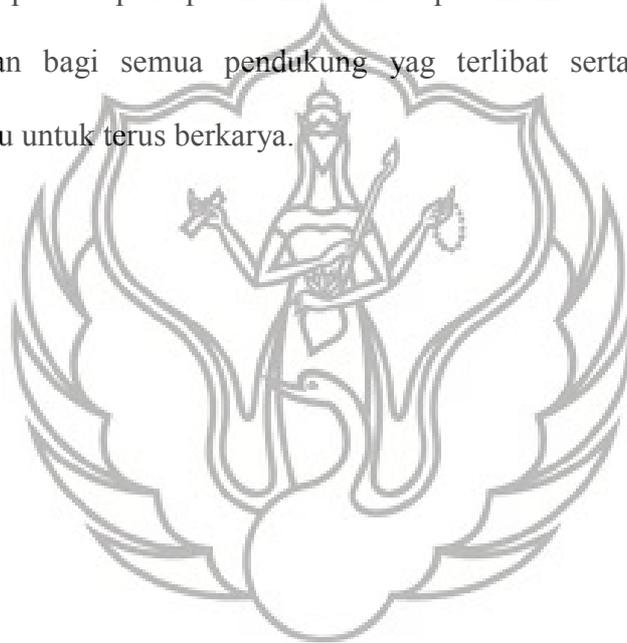
Dalam karya tari yang ditampilkan di panggung *proscenium stage* ini, penyajian iringan tari dalam karya ini berfungsi sebagai iringan ritmis gerak tari dan sebagai ilustrasi pendukung suasana dalam karya tari ini. Iringan tersebut disajikan dalam bentuk *Musical Instrument Digital Interface* (MIDI).

## **B. Saran**

Proses penciptaan ini masih mempunyai banyak kekurangan yang masih perlu untuk diperbaiki. Kritik dan saran selalu penata harapkan untuk dapat terus selalu berkarya dengan lebih baik lagi. Beberapa proses yang dilalui menghasilkan suatu pembelajaran dan pengalaman tersendiri. Melalui proses ini, beberapa saran yang dapat penata bagikan ialah, pertama dalam pemilihan penari. Memilih penari yang tepat merupakan sebuah hal yang penting untuk diperhatikan untuk bisa menyampaikan pesan dalam suatu karya tari. Kedua adalah bagaimana untuk memmanagement diri sendiri untuk mengatur jadwal kerja yang menjadi target pencapaian, pantang menyerah meski banyak hambatan dan rintangan yang menghadang, dan selalu bersemangat untuk terus berfikir kreatif karena hal ini merupakan modal utama dalam berkarya. Saran ketiga adalah mempunyai jiwa

yang tegas dalam bersikap, sering kali kebaikan dan sikap lemah lembut seorang penata disepelkan oleh pendukung-pendukungnya ketika berproses.

Karya tulis yang berupa naskah tari ini merupakan pertanggung jawaban penata atas karya tari “Perwitasari”. Penata mengucapkan syukur dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia memberikan waktu, pikiran dan tenaganya dalam proses penciptaan ini. Semoga selalu ada hikmah yang dapat dipetik dari proses penciptaan ini dan dapat membawa pengalaman yang menyenangkan bagi semua pendukung yang terlibat serta menjadikan suatu semangat baru untuk terus berkarya.



## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tertulis

- Ellfeldt, Lois, 1977, *A Primer For Choreographers*, terj. Sal Murgiyanto, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Endraswara, Suwardi, 2013, *Memayu Hayuning Bawana*, Yogyakarta: Narasi.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: eLKAPHI.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Hawkins, M. Alma, 2003, *Mencipta lewat Tari* terj. Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: Manthili.
- \_\_\_\_\_, 2003, *Moving From Within: A New Method For Dance Making*, terj. I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru Dalam Menciptakan Tari*, Jakarta: MSPI.
- Holt, Claire, 1967, *Art in Indonesia: Continuities and Change*, Ithaca New York: Cornell University Press.
- Humphrey, Doris, 1983, *Seni Menata Tari* terj. Sal Murgiyanto, Jakarta: Auarista Offset.
- Martono, Hendro, 2008, *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*, Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Mengenal Tata Cahaya*, Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_, 2012, *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La, 1986, *Dances Composition the Basic Elements*, terj. Soedarsono, *Elemen- elemen Dasar Komposisi Tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Negoro, S. Suryo, 2001, *Upacara Tradisional dan Ritual Jawa*, Surakarta: CV.

Buana Raya.

Pringgawidagda, Suwarna, 2003, *Siraman*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

\_\_\_\_\_, 2006, *Tata Upacara dan Wicara Pengantin Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta: Kanisius.

Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti.

Suparyakir, 2006, *Sawan Manten*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Yosodipura, Marmien Sardjono, 1996, *Rias Pengantin Gaya Yogyakarta dengan Segala Upacaranya*, Yogyakarta: Kanisius.

## **B. Webtografi**

<http://alangalangkumitir.wordpress.com/kamus-sansekerta-indonesia/>

<http://cahyo-purnomo-edi.co.id/21/10/2013/makna-filosofis-upacara-siraman-BeritaJogja.html>

<http://dedi-suhartana.blogspot.com/2013/03/kajian-ilmu-tradisi-siraman-adat-jawa.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>

[www.goodreads.com/book/show/2005852.Kamus\\_Bahasa\\_Kawi\\_Indonesia](http://www.goodreads.com/book/show/2005852.Kamus_Bahasa_Kawi_Indonesia)

## **C. Narasumber**

1. Sumarmi (58 tahun), perias pengantin  
Alamat: Beji RT 03/RW 03, Sidomulyo, Kec. Ampel, Kab. Boyolali, Jawa Tengah.
2. Poerwono (70 tahun), perias pengantin  
Alamat: Jl. Arjuna No. 35, Ketanggungan, Yogyakarta.